



Pengaruh Kemampuan Interpersonal dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Pegawai Generasi Z di Kota Bima

Jaenab¹, Iwan Koerniawan²

¹Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

²Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Email: jaenab84.stiebima@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine whether interpersonal skills and internship experience have a positive and significant effect on the work readiness of Generation Z employees in Bima City. This study is a quantitative study. This type of research is associative with the population used in this study, namely all students who have had an internship Generation Z in Bima City. The sample used in this study was Generation Z employees in Bima City, totaling 100 final year students. The sampling technique in this study used purposive sampling based on criteria, the research instrument used was a questionnaire with a Likert scale. The analytical tool used in this study used multiple linear regression analysis using SPSS version 21. The results of this study are: 1) interpersonal skills do not have a positive and significant effect on the work readiness of Generation Z employees in Bima City. 2) internship experience has a positive and significant effect on the work readiness of Generation Z employees in Bima City. 3) interpersonal skills and internship experience have a positive and significant effect on the work readiness of Generation Z employees in Bima City.*

Keywords: *Interpersonal Skills, Internship Experience, Job Readiness*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan interpersonal dan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pegawai Generasi Z di Kota Bima. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis Penelitian ini asosiatif dengan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang pernah magang Generasi Z di Kota Bima. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai Generasi Z di Kota Bima yang berjumlah 100 orang mahasiswa tingkat akhir. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria, Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu kuesioner (angket) dengan skala likert. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini yaitu: 1) kemampuan interpersonal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Pegawai Generasi Z Kota Bima. 2) pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Pegawai Generasi Z Kota Bima. 3) kemampuan interpersonal dan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Pegawai Generasi Z Kota Bima.

Kata Kunci: Kemampuan Interpersonal, pengalaman Magang, Kesiapan kerja

Pendahuluan

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia kerja mengalami transformasi signifikan yang menuntut sumber daya manusia dengan kompetensi tinggi, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dari aspek soft skills dan pengalaman praktis. Generasi Z, sebagai generasi muda yang lahir dalam lingkungan digital, menghadapi tantangan tersendiri dalam memasuki dunia kerja. Meskipun mereka dikenal adaptif terhadap teknologi, kesiapan kerja menjadi isu penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Kesiapan kerja (*work readiness*) mencerminkan kemampuan individu untuk memasuki, bertahan, dan berkembang dalam lingkungan kerja. Konsep ini mencakup pemahaman terhadap dunia kerja, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerjasama, serta sikap profesional. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, kesiapan kerja menjadi krusial mengingat mereka akan segera berpindah dari dunia akademik ke dunia profesional. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi sejak dini melalui pembekalan keterampilan dan pengalaman yang relevan. Beberapa faktor penting yang diduga memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa antara lain adalah kemampuan interpersonal, perencanaan karier (*career planning*), dan pengalaman magang. Kemampuan interpersonal seperti komunikasi, empati, dan kerja sama tim, sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja modern. Di sisi lain, *career planning* membantu mahasiswa menetapkan tujuan, mengenali potensi diri, dan merancang langkah konkret menuju karier impian. Sementara itu, pengalaman magang memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja dan memungkinkan mahasiswa mengasah keterampilan praktis.

Kemampuan interpersonal merupakan bagian integral dari *soft skills* yang mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang efektif dengan orang lain. Dalam konteks dunia kerja, keterampilan ini sangat penting karena mendukung kolaborasi tim, penyelesaian konflik, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang dinamis. Kemampuan interpersonal mencakup keterampilan dalam berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Dalam konteks kesiapan kerja, kemampuan ini menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan individu dalam dunia profesional yang menuntut kolaborasi dan komunikasi efektif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mampu membangun jejaring yang mendukung kariernya. Hal ini selaras dengan pendapat Robbins dan Judge (2017), yang menyatakan bahwa interpersonal skills merupakan bagian dari soft skills yang sangat dibutuhkan di dunia kerja karena menunjang efektivitas kerja dalam tim dan lingkungan organisasi.

Pengalaman magang ialah suatu pengalaman kegiatan belajar di luar kelas yang langsung di latih oleh ahlinya untuk bisa terjun ke dunia nyata yaitu dunia kerja dengan menguasai kompetensi tertentu. Pengalaman magang membuka pemahaman terkait beberapa aspek pengetahuan, ketrampilan sikap. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman terhadap kultur organisasi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri serta memperluas jejaring profesional. Menurut Sweitzer dan King (2013), pengalaman magang yang efektif mampu memperkuat kesiapan kerja mahasiswa karena memungkinkan mereka menghadapi tantangan nyata, belajar dari mentor, serta menumbuhkan pemahaman akan ekspektasi dunia kerja secara langsung.

Melihat pentingnya faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemampuan interpersonal dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir generasi Z di Kota Bima, Provinsi NTB. Wilayah ini dipilih karena memiliki sejumlah perguruan tinggi dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan kampus dan dunia industri dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Tinjauan Pustaka

Kesiapan Kerja

Menurut Nurussyifa & Listiadi (Lasinta, 2024) bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang mencakup dari sisi pengetahuan, kompetensi, dan perilaku dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Adapun menurut Setiarini et al (Lasinta, 2024) bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan seorang mahasiswa untuk dapat terjun ke perusahaan setelah lulus tanpa membutuhkan waktu adaptasi yang lama di lingkungan kerja yang didukung oleh kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Indikator kesiapan kerja: 1) Mampu beradaptasi, 2) Dapat menerapkan skill, 3) Mempelajari pengetahuan baru, 4) Mengerjakan tugas, 5) Mengubah gaya kerja

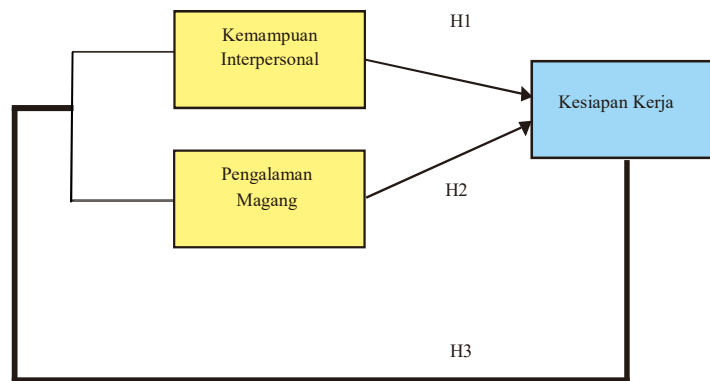
Kemampuan Interpersonal

Menurut Robbins dan Judge (2017), keterampilan interpersonal meliputi komunikasi, empati, kerja sama, dan kemampuan mendengarkan yang baik. Keterampilan ini penting dalam dunia kerja karena dapat meningkatkan kolaborasi dan produktivitas tim. Mahasiswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung lebih siap menghadapi dinamika lingkungan kerja yang menuntut kerja sama lintas fungsi. Penelitian oleh Annisa dan Susanti (2025) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, karena mereka dapat menjalin

hubungan yang efektif dengan rekan kerja dan atasan. Mengikuti pelatihan Professional dalam bekerja. Indikator kemampuan Interpersonal: 1) Professional dalam bekerja, 2) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim, 3) Leadership/kepemimpinan.

Pengalaman magang

Menurut Siagian (Lasinta, 2024) pengalaman merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang didapatkan seorang individu dari hal-hal yang pernah dialami. Adapun menurut Sumardiono (Lasinta, 2024), pengertian dari magang merupakan proses belajar dari seorang yang kompeten melalui kegiatan di dunia nyata atau langsung terjun di dunia kerja. Lalu menurut Azwar (2019), magang merupakan suatu kerja praktik yang bertujuan agar dapat menguasai keahlian tertentu dengan bimbingan dan arahan mentor yang profesional di bidangnya. Indikator Pengalaman magang : 1) Pengetahuan kerja, 2) Keterampilan kerja, 3) Sikap kerja



Gambar 2. Model Struktural penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga kemampuan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Gen Z di Kota Bima
- H2: Diduga pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Gen Z di Kota Bima
- H3: Diduga kemampuan interpersonal dan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Gen Z di Kota Bima

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian pegawai Generasi Z di Kota Bima yang Populasi penelitian ini seluruh karyawan Gen Z yang di lahirkan antara 1997-an sampai awal 2012-an yang sudah bekerja di BUMN atau BUMS

yang tidak di ketahui. Teknik pengambilan sampel proporsive yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel penelitian ini sebagai berikut a) responden berusia 18-27 tahun, b) berpendidikan terakhir SMA/ Sederajat, dan c) masa kerja minimal 3 bulan. Adapun rumus pengambilan sampel yaitu peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk mengambil sampel karena populasi dalam penelitian ini masih belum dapat di ketahui (Lwanga & Lemeshow, 1991), Rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} Y(1-p)}{d^2}$$

Digunakan yakni 95% (1,960) (Lwanga & Lemeshow, 1991) mengatakan Nilai p. 0,5 akan di pilih peneliti dalam menentukan jumlah sampel dan presisi yang di gunakan adalah 0,1. Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2} = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = 96,04$$

Sampel yang di hasilkan sebesar 96,04. Alasan pengambilan sampel dilakukan pembulatan menjadi 100 dikarenakan jika sampel lebih besar hasilnya akan lebih baik, sehingga hasil perhitungan sampel 96,04 dibulatkan menjadi 100. Jadi sampel penelitian ini 100 Responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dimana peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara online melalui Google Form kepada responden. Hal ini dilakukan karena sampel dalam penelitian ini diharapkan telah terbiasa menggunakan teknologi, serta untuk membantu memudahkan proses pengumpulan jawaban.

Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, Kuesioner dan dokumentasi. metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan alat analisis regresi linear berganda yakni pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F) yang sebelumnya telah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik diantaranya uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Selanjutnya adalah mendeskripsikan tingkat pengaruh tersebut melalui nilai koefisien korelasi dan determinasi. (Sugiyono, 2016). Variabel diukur dengan menggunakan *skala likert* lima tingkat dengan alternatif jawaban 5 (lima) berarti sangat tinggi. 1). sangat setuju (SS), 2). setuju (S), 3). netral (N), 4). tidak setuju (KS), 5). sangat tidak setuju (TS). Pengumpulan data diperoleh dengan cara memberikan langsung kuesioner ke masing-masing responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator dari variabel penelitian. Kemudian di analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan rumus : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

Uji Validitas

Dapat diketahui bahwa semua koefisien korelasi dari indikator - indikator variabel penelitian Kemampuan interpersonal (X1) ada 5 indikator masing- masing 2 pernyataan jadi sebanyak 10 pernyataan, pengalaman magang (X2) ada 3 indikator masing- masing 3,4

penyataan jadi 10 pernyataan dan Kesiapan kerja ada 3 indikator masing-masing 3,4 pernyataan jadi 10 pernyataan yang telah diujikan memiliki nilai lebih besar dari 0,30 ($r > 0,30$ dan $Sig < 0,05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa semua indikator-indikator pada penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kemampuan interpersonal	.894	$> 0,6$	Reliabel
Pengalaman magang	.868	$> 0,6$	Reliabel
Kesiapan kerja	.763	$> 0,6$	Reliabel

Sumber : Data Olah SPSS, (2025)

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa semua nilai Cronbach's Alpha > 0.6 . Dengan demikian item pernyataan pada variabel Kemampuan interpersonal, Pengalaman magang dan Kesiapan kerja dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88725198
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas di lakukan dengan melihat kolmogorov smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikansi $0,639 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

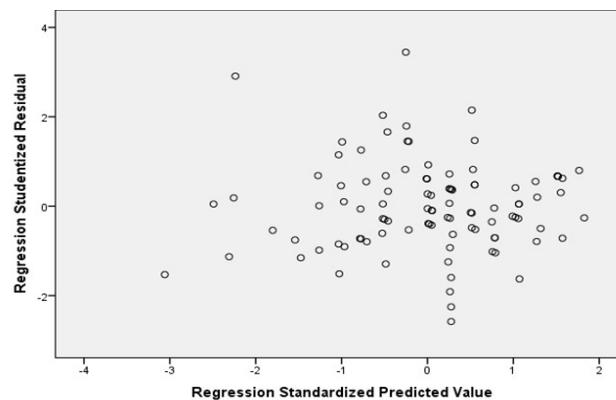
**Tabel 3. Uji multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Kemampuan Interpersonal	.838	1.193
	Pengalaman magang	.838	1.193

Sumber : Data Olah SPSS, (2025)

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikoleniaeritas variabel bebas menunjukan bahwa nilai VIF = 1 sama dengan, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 sehingga dapat di simpulkan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik penyebaran diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, selain itu juga tidak mengumpul hanya di atas dan dibawah saja , serta menyebar titik tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroekedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Auto Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.434	2.917	1.965

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman magang, Kemampuan Interpersonal
 b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data Olah SPSS, (2025)

Dari tabel 5 diatas, Berdasarkan pada Tabel 6 di atas, nilai Durbin-Watson (Dw hitung) sebesar sebesar 1,965, DU tabel sebesar 1.7152 dan DL tabel sebesar 1.965 yang memiliki signifikan 5% dengan jumlah sampel 100 dan jumlah variabel independen 2, maka $DU < DW < 4 - DU$ yang artinya $1.7152 < 1,965 < 2,2848$. Berdasarkan tabel petunjuk pengambilan keputusan, maka dengan hasil ini dari tabel 2. Kondisi ke 5 yakni tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga regresi linear dapat dilanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.656	2.670		6.989	.000
Kemampuan Interpersonal	-.003	.057	-.004	-.046	.964
Pengalaman magang	.558	.069	.669	8.106	.000

Sumber : Data Olah SPSS, (2025)

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) yang dibantu dengan program statistik SPSS. Perhitungan regresi berganda antara variabel independen seperti; Kemampuan interpersonal (X1), pengalaman magang (X2), serta kesiapan kerja (Y) sebagai variabel terikat, hasilnya sebagai berikut:

Hasil regresi diatas didapatkan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 18.656 + -.003 X_1 + .558X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 18,656 dapat diartikan apabila variabel Kemampuan interpersonal dan pengalaman magang dianggap nol, maka kesiapan kerja akan sebesar 18.656

- b. nilai koefisien beta pada kemampuan interpersonal sebesar $-,003$ hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan pada Kemampuan interpersonal (X1) akan mengakibatkan penurunan kesiapan kerja sebesar $-,003$ satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.
- c. Nilai koefisien beta pada variabel pengalaman magang sebesar $,558$ artinya setiap perubahan variabel pengalaman magang (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kesiapan kerja sebesar $,558$ satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.434	2.917	1.965

a. Predictors: (Constant), Pengalaman magang, Kemampuan Interpersonal

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data Olah SPSS, (2025)

Nilai koefisien korelasi berganda yaitu sebesar 0,668. Artinya tingkat keeratan pengaruh Kemampuan interpersonal dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja Generasi Z Kota Bima yaitu pengaruh yang kuat sebesar 665.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat di lihat dari tabel 8 digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), Hasil Koefisien Determinasi atau R square adalah Nilai R Square adalah sebesar .446. Hal ini berarti bahwa besarnya peran atau kontribusi secara simultan dari variabel X1 atau Kemampuan interpersonal X2 atau pengalaman magang , adalah sebesar 0,446 atau 44,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 44,6\% = 55,4\%$) yaitu sebesar 55,4% dijelaskan oleh variabel lainnya atau sebab lainnya di luar model.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.656	2.670		6.989	.000
1 Kemampuan Interpersonal	-.003	.057	-.004	-.046	.964
Pengalaman magang	.558	.069	.669	8.106	.000

Sumber : Data Olah SPSS, (2024)

H1. Di duga kemampuan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja pegawai Generasi Z di Kota Bima

Tabel di atas di peroleh t hitung untuk X1 sebesar -, 046 untuk menentukan t tabel dapat dilihat dalam statistika t tabel dengan menggunakan $\alpha = 5\%:2=0,025/25\%$ (uji 2 sisi) dengan $df\ n-k-1=$ atau $100-2-1= 97$, Maka di peroleh t tabel sebesar 1,985 dengan tingkat kesalahan 5% Variabel k Kemampuan Emosional nilai t hitung $-,046 > t$ tabel 1,985 dan nilai signifikansi sebesar $,964 > 0,05$, bahwa H1 yang menyatakan Kemampuan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja pegawai Generasi Z Kota Bima **(di Tolak)**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Savero, E., & Turangan, J. A. (2025). menyatakan bahwa bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi kerja dan interpersonal skill terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Jakarta. Dan penelitian lain juga DeVito 2016, (Annisa, M. and Susanti, D., 2025) juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal berperan dalam memahami lingkungan profesional.

H2. Di duga pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja pegawai Generasi Z di Kota Bima

Variabel kompensasi memiliki nilai t hitung $8.106 > 1.985$ t tabel dan nilai signifikan $,000 < 0,05$, bahwa H2 yang menyatakan variabel pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja pegawai Generasi Z Kota Bima **(di Terima)**. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Gosali, C. et al, (2024) menyatakan pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian lain juga oleh penelitian Azizah, N et. al (2019) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja dan Pengalaman magang juga terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Di perkuat oleh pendapat Kane et al. (Annisa, M. and Susanti, D., 2025) pengalaman magang memberikan wawasan tentang dunia kerja dan membantu mahasiswa memahami ekspektasi industri.

Pengujian Hipotesis secara bersama-sama (Uji-F) Uji Simultan F

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Kemampuan interpersonal (X1), pengalaman magang (X2), Kesiapan kerja Karyawan (Y). Dengan tingkat signifikan 0,05 (5%), maka hasil uji simultan (uji f) sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	663.674	2	331.837	39.002	.000 ^b
1 Residual	825.286	97	8.508		
Total	1488.960	99			

Sumber : Data Olah SPSS, (2024)

H3. Di duga Kemampuan interpersonal dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja pegawai Generasi Z di Kota Bima

Berdasarkan hasil olahan data SPSS 21.0 tabel 7 diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan F-hitung sebesar $39.002 > 1.966$ F-tabel, dimana $df_1 = K-1$ dan $df_2 = n-K$, K adalah jumlah variabel dan n = jumlah sample pembentuk regresi, jadi $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 100-2 = 98$, maka di dapat di nilai F-tabel = 1.966. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,70, nilai F hitung > F tabel ($39.002 > 3,09$). Itu artinya H3 yang menyatakan variabel Kemampuan interpersonal dan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z Kota Bima **(di Terima)**.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa, M. and Susanti, D., 2025 yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan pengalaman magang merupakan faktor penting dalam kesiapan kerja mahasiswa. ini juga diperkuat oleh temuan Candra (2023), yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan pengalaman magang secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Kesimpulan

1. Kemampuan interpersonal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z Kota Bima
2. Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z Kota Bima.
3. Kemampuan interpersonal dan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z Kota Bima

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk karyawan generasi Z di kota Bima, universitas Khususnya prodi ekonomi dan bisnis di kota Bima diharapkan dapat meningkatkan pelatihan komunikasi interpersonal dan memperluas program magang guna memperkuat kesiapan kerja mahasiswa, pengalaman magang ini jelas mencerminkan dampak yang signifikan dan sangat besar terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa FEB. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperbesar sampel penelitian dan menambahkan variable-variabel independen yang lebih variatif seperti Minat kerja, soft skill, hard skill dan kepribadian enterprising.

Daftar Pustaka

- Agustin, B., 2018. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Universitas Muhammadiyah Gresik*. Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Alifah, R.N., 2025. Pengaruh Career Plan dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), pp.2188–2197.
- Annisa, M. and Susanti, D., 2025. The Influence of Interpersonal Communication and Internship Experience on the Work Readiness of Students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora)*, 9(1), pp.184–190.
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh persepsi magang dunia usaha/dunia industri dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*
- Azwar, S., 2019. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chairunissa, D., Anisah, A. and Rahmayanti, H., 2024. Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), pp.1–7.
- Gosali, C., PRATOMO, P., VITO, A., & Remiasa, M. (2024). *Pengaruh Pengalaman Magang dan Kepribadian Enterprising Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Minat Karir Sebagai Variabel Mediasi* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Greenhaus, J.H., Callanan, G.A. and Godshalk, V.M., 2010. *Career Management*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Latif, A., Amin, R. and Noor, M., 2017. *Career Planning and Development: A Comprehensive Approach*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J. and Lwanga, S.K., 1997. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. Geneva: World Health Organization.

- Prayitno, G., 2021. Persepsi Generasi Z terhadap Dunia Kerja di Era Digital. *Jurnal Psikologi & Pendidikan*, 12(1), pp.45–52.
- Robbins, S.P. and Judge, T.A., 2017. *Organizational Behavior*. 17th ed. Harlow: Pearson Education.
- Savero, E., & Turangan, J. A. (2025). Pengaruh motivasi kerja dan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja generasi Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(2), 484-491.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Sweitzer, H.F. and King, M.A., 2013. *The Successful Internship: Personal, Professional, and Civic Development*. 4th ed. Boston, MA: Cengage Learning.